

**DETERMINAN LITERASI KEUANGAN UMKM PENGRAJIN BATIK DI
KAMPOENG BATIK LAWEYAN SURAKARTA**



Oleh:

ARIE FAUZAN

14312214

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**DETERMINAN LITERASI KEUANGAN UMKM PENGRAJIN BATIK DI KAMPOENG
BATIK LAWEYAN SURAKARTA**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh:

Nama: Arie Fauzan

No. Mahasiswa: 14312214

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**DETERMINAN LITERASI KEUANGAN UMKM PENGRAJIN BATIK DI KAMPOENG
BATIK LAWEYAN SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Arie Fauzan

No. Mahasiswa: 14312214

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 20 Juni 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Isti Rahayu', with a long horizontal stroke extending to the right.

(Isti Rahayu, Dra., M.Si.,Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**DETERMINAN LITERASI KEUANGAN UMKM PENGRAJIN BATIK DI KAMPOENG
BATIK LAWEYAN SURAKARTA**

Disusun Oleh : **ARIE FAUZAN**
Nomor Mahasiswa : **14312214**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 11 Agustus 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak.



Penguji : Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1.Landasan Teori	6
2.2.Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	18
2.3.Kerangka Konseptual	24
2.4.Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1.Populasi dan Sampel	27
3.2.Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	27
3.3.Formulasi Hipotesis	29
3.4.Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	30
3.5.Analisis Data.....	31
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	36
4.1.Sampel Penelitian.....	36
4.2.Analisis Data.....	

4.3.Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN.....	53
5.1.Kesimpulan	53
5.2.Keterbatasan	53
5.3.Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN 1	60
LAMPIRAN 2	62
LAMPIRAN 3	67



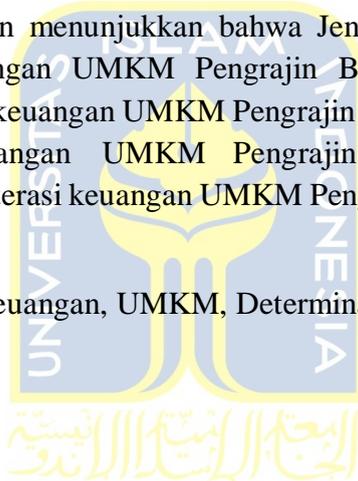
ABSTRAK

Kampoeng Batik Laweyan merupakan daerah yang terdiri dari industri kecil dan menengah yang memproduksi batik kemudian menjualnya sendiri. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap Literasi Keuangan UMKM (2) Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap Literasi Keuangan UMKM (3) Untuk menganalisis pengaruh usia terhadap Literasi Keuangan UMKM (4) Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap Literasi Keuangan UMKM

Populasi penelitian adalah seluruh UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan. Responden diambil dari beberapa UMKM Pengrajin Batik yang ada di Kampoeng Batik Laweyan. Analisis data yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenis Kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan UMKM Pengrajin Batik. Pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan UMKM Pengrajin Batik. Usia berpengaruh positif terhadap literasi keuangan UMKM Pengrajin Batik. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, UMKM, Determinan



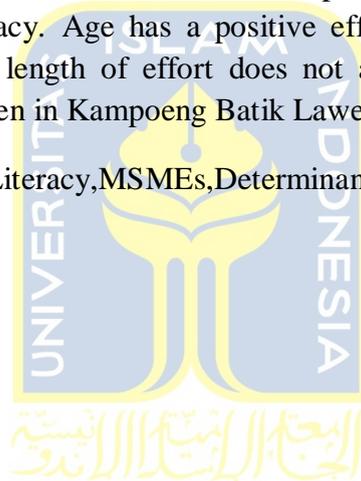
ABSTRACT

Kampoeng Batik Laweyan is an area consisting of small and medium industries that produce batik and then sell it themselves. The objectives of this study are (1) To analyze the effect of gender on MSME Financial Literacy (2) To analyze the influence of education on MSME Financial Literacy (3) To analyze the effect of age on MSME Financial Literacy (4) To analyze the effect of business length on MSME Financial Literacy

The study population was all UMKM Batik Craftsmen in Laweyan Batik Village. Respondents were drawn from several SMEs of Batik Craftsmen in Kampoeng Batik Laweyan. Analysis of the data used is multiple regression.

The results showed that the Gender did not affect the financial literacy of SMEs in Batik Craftsmen. Education has a positive effect on MSME Batik Literacy financial literacy. Age has a positive effect on MSME Batik Literacy financial literacy. The length of effort does not affect the financial literacy of SMEs in Batik Craftsmen in Kampoeng Batik Laweyan Surakarta.

Keywords: Financial Literacy, MSMEs, Determinan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Literasi keuangan termasuk salah satu kecerdasan yang harus dimiliki manusia. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Rendahnya pendapatan, bukan semata yang menjadikan kesulitan, pengelolaan keuangan yang buruk serta rendahnya pemahaman keuangan juga menjadi penyebab masalah keuangan.

Saat ini, Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen (EPK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedang gencar melakukan edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan konsumen mengenai Lembaga Jasa Keuangan (LJK) serta produk dan jasa yang ditawarkan di industri keuangan. Hal ini dikarenakan dari hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan atau pemahaman masyarakat Indonesia tentang produk jasa keuangan masih sangat rendah yakni hanya 38,03% (OJK, 2019).

Literasi keuangan penting untuk dimiliki seluruh lapisan masyarakat dan lembaga bisnis tidak terkecuali UMKM. UMKM harus diakui sebagai kekuatan strategis dan penting untuk mempercepat pembangunan daerah, oleh karena kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto nasional tumbuh 5% sepanjang 2019 sehingga total kontribusi UMKM terhadap

produk domestik bruto (PDB) nasional tahun 2019 dapat mencapai 65% atau sekitar Rp2.394,5 triliun (Syarizka, 2019).

Dari data tersebut di atas, berarti kita tidak boleh mengabaikan keberadaan UMKM yang strategis baik secara nasional maupun di daerah. UMKM turut menjaga kesenjangan sosial, melalui penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di daerah. Melihat kontribusi tersebut, diperlukan usaha guna mengembangkan UMKM yang mampu berdampak pada pembangunan daerah.

Kenyataannya literasi UMKM pada lembaga keuangan, baik bank, lembaga keuangan nonbank (LKNB), dan pasar modal minim. Padahal literasi keuangan yang baik akan mengantarkan UMKM memahami pengetahuan dasar keuangan dengan baik. Pengelolaan sumberdaya keuangan yang baik akan mendorong pada peningkatan skala usaha, serta akan dapat meningkatkan kesejahteraan angkatan kerjanya (Bramantoro, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016), literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM. Pernyataan Aribawa menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan perihal yang dibutuhkan sekali oleh tiap organisasi bisnis, terutama UKM di Indonesia untuk menaikkan daya saing pada persaingan universal. Literasi keuangan menjadi suatu perkara yang krusial karena literasi keuangan pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mempengaruhi pertimbangan keuangan mereka dan manajemen keuangan lebih baik oleh UMKM (Anggraeni, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto dan Rasmini (2018) menyatakan bahwa secara segmental hanya tingkat pendapatan usaha dan pendidikan formal yang berpengaruh kepada tingkat literasi keuangan, Sementara itu usia tidak berpengaruh kepada tingkat literasi keuangan. Penelitian Taft, Mehrizi, dan Hosein (2013), yang menjelaskan bahwa literasi keuangan, lama usaha, dan usia punya relasi positif. Sedangkan studi dari Suryani dan Ramadhan (2017) memperlihatkan bahwa variable yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seorang pengusaha yaitu perbedaan pendapatan dan pendidikan.

Kampung Batik Laweyan adalah area yang terdapat industri kecil dan menengah yang memfabrikasi produk batik milik mereka lalu menjualnya secara mandiri. Di Kampung Batik Laweyan tercatat ada sekitar 60 pengusaha batik kelas kecil dan menengah yang terdiri dari 5 jenis perusahaan. Setiap pabrik batik yang memproses produksi batik mereka sendiri baik dalam pembuatan motif batik maupun membuat baju batik sekaligus dijual langsung di kios/toko mereka sendiri umumnya mempunyai karyawan sejumlah 20 sampai 50 orang, sedangkan pengusaha batik yang hanya menjual baju batik atau kain batik di toko mereka sendiri biasanya mempunyai karyawan sejumlah 3 sampai 10 orang. Hasil observasi dan wawancara awal dengan beberapa pemilik UMKM batik di Laweyan menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka kurang memahami mengenai wawasan dasar manajemen keuangan, manajemen kredit, manajemen investasi serta tabungan, dan

manajemen resiko yang merupakan indikator dari literasi keuangan serta tidak melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan.

Melihat latar belakang daerah dan latar belakang yang telah dijabarkan, serta guna mengkaji bagaimana tingkat literasi keuangan yang dimiliki UKM di Laweyan Surakarta, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“DETERMINAN LITERASI KEUANGAN UMKM PENGRAJIN BATIK DI KAMPOENG BATIK LAWEYAN SURAKARTA”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap Literasi Keuangan UMKM?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap Literasi Keuangan UMKM?
3. Apakah usia berpengaruh terhadap Literasi Keuangan UMKM?
4. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap Literasi Keuangan UMKM?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap Literasi Keuangan UMKM
2. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap Literasi Keuangan UMKM

3. Untuk menganalisis pengaruh usia terhadap Literasi Keuangan UMKM
4. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap Literasi Keuangan UMKM

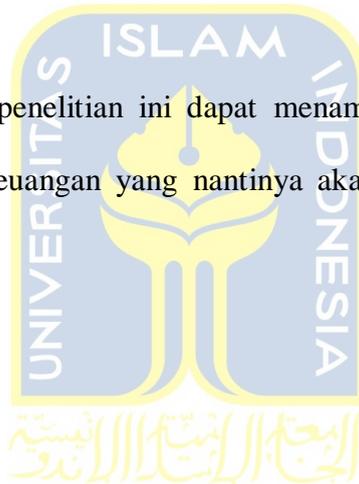
1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi UMKM dalam memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka,

2. Akademisi

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan para akademisi tentang literasi keuangan yang nantinya akan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Theori Reasoned Action pertama kali dicetuskan oleh Ajzen pada tahun 1980 (Hartono, 2007). Dengan mengansumsikan tindakan manusia dilakukan secara sadar serta menimbang informasi yang dimiliki, teori ini disusun. Ajzen menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. Kemudian Ajzen menuturkan perihal tindakan yang dipilih, pada dasarnya dipengaruhi dua penentu, yakni sikap (*attitude towards behavior*) serta norma subyektif yang diperoleh dari sosial. TRA menjabarkan langkah-langkah seseorang mengambil tindakan (Hartono, 2007).

Literasi keuangan sebagai sikap (*behavior*) diperhitungkan dan ditetapkan oleh keinginan (*intention*). Pada bagian selanjutnya keinginan dapat diartikan dalam bentuk tabiat terhadap perilaku literasi keuangan (*attitudes toward the behavior*) serta norma subjektif. Pada bagian ketiga diperhitungkan perilaku serta norma subyektif dalam bentuk kepercayaan akan imbas dari perilaku literasi keuangan yang dijalankannya dan harapan normatif dari individu yang signifikan.

2.1.2. Theory Of Planned Behavior (TPB)

Pengembangan TRA salah satunya *Theory of Planned Behavior* (TPB). Kontrol perilaku yang dipersepsi (*perceived behavioral control*) juga ditambahkan oleh Ajzen, karena belum terdapat dalam TRA. Konstruk tersebut ditingkatkan dalam usaha untuk mengerti akan dependensi yang dipunyai setiap orang dalam rangka melaksanakan tingkah laku khusus (Hartono, 2007). Sehingga, pengambilan keputusan tindakan tidak semata karena perilaku dan norma subjektif, juga berlaku rekognisi diri mengenai keyakinannya dalam kontrol (*control beliefs*).

Individu yang memiliki literasi finansial yang baik, tidak saja memiliki pengetahuan finansial yang baik, melainkan wajib mempunyai kapabilitas dan kemantapan dalam memakai wawasan mengenai finansial demi menetapkan pilihan. Sebagai perilaku (*behavior*), literasi keuangan juga didorong alasan norma subjektif, sikap terhadap perilaku dan harapannya pada kontrol tersebut.

Model teoritis dari TPB tercantum beragam variable (Ramdhani, 2011) yaitu :

1. Latar belakang (*background factor*), seperti sifat kepribadian, jenis kelamin, status sosial ekonomi, suku, suasana hati, pengetahuan, dan usia mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang pada suatu perihal. *Background factor* adalah watak atau sikap individu, aspek O (*organism*) kalau dalam model Lewin. Ajzen juga menyisipkan 3 *Background factor*, yaitu Personal, Sosial, dan Informasi. Faktor personal adalah sikap umum

seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian (personality traits), nilai hidup (values), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin (gender), etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan dan ekspose pada media.

2. Keyakinan Perilaku atau *behavior belief* yaitu perihal yang dipercayai individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap sebuah perilaku, dengan pertimbangan kesukaan terhadap perilaku tersebut.
3. Keyakinan Normatif (Normative Beliefs), dalam Field Thory karya Lewin, hal ini terhubung dengan pengaruh lingkungan. Ajzen menyoroti pandangan Lewin melalui PBT. Ajzen berpandangan. Menurut Ajzen, faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu (significant others) dapat mempengaruhi keputusan individu.
4. Norma subjektif (Subjective Norm) merupakan tolok ukur individu termotivasi mengambil tindakan dengan mencontoh pandangan orang (Normative Belief). Apabila individu berkeyakinan bahwa pengambilan tindakan tanpa dipengaruhi orang sekitar merupakan hak pribadinya, maka dia tidak menghiraukan pandangan orang terhadap tindakannya. Istilah *motivation to comply* diperkenalkan oleh Ajzen beserta Fishbein,

yang mengandaikan pengaruh hidup individu dengan menjalankan pandangan orang.

5. Keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilakukan (*control beliefs*) karena didapat dari berbagai perihal, pertama adalah keahlian melakukan sikap yang sama dengan sebelumnya atau keahlian yang diperoleh karena memandang orang lain (misalnya teman atau keluarga dekat) melakukan sikap tersebut sehingga dia memiliki kepercayaan bahwa dia juga bisa melaksanakannya. Selain keahlian, pengetahuan, dan keterampilan, kepercayaan seseorang mengenai suatu sikap bisa dilakukan juga dibatasi oleh keterbatasan waktu untuk melakukan sikap itu, adanya sarana untuk melakukannya, dan mempunyai kapabilitas untuk menyelesaikan tiap kepelikan yang menghalangi implementasi sikap.
6. Kontrol perilaku persepsi (*Perceived Behavioral Control*), adalah kepercayaan (*beliefs*) bahwa seorang individu pernah melakukan atau belum melakukan suatu tingkah laku khusus, individu mempunyai sarana serta waktu untuk melaksanakan tingkah laku tersebut, lalu individu tersebut menjalankan perhitungan akan kapabilitas dirinya sendiri apakah dia punya potensi atau tidak punya potensi untuk melakukan tingkah laku tersebut. Isitilah *Perceived Behavioral Control* diungkapkan oleh Ajzen berkaitan dengan perihal tersebut. Hasrat untuk melancarkan tingkah laku (*intention*) adalah tendensi individu untuk memutuskan melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu pekerjaan.

Intensi ini ditentukan oleh sejauh mana seseorang mempunyai perilaku positif pada sikap yang khusus, dan sejauh mana dia akan memutuskan untuk melaksanakan sikap yang khusus tersebut, orang itu memperoleh suport dari orang lain yang berpengaruh di sekitar kehidupannya.

2.1.3. UMKM / Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

1. Pengertian

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 98 Tahun 2014 Tentang Perizinan Untuk Usaha Mikro dan Kecil Pasal 1 yang dimaksud dengan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang mencukupi kriteria Usaha Mikro yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Sementara itu berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2008 tentang UMKM pada bab I pasal 1, Pengertian UMKM yaitu seperti berikut :

a. Usaha Mikro

Usaha mikro yaitu perusahaan produktif yang dimiliki oleh individu dan / atau entitas bisnis individual yang telah mencapai standar usaha mikro yang ditetapkan pada undang-undang ini.

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah perusahaan ekonomi produktif independen, yang dijalankan oleh seorang individu atau entitas bisnis yang bukan termasuk anak perusahaan dan juga bukan cabang perusahaan langsung

maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang melingkupi syarat untuk Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksudkan pada Undang-Undang ini.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah perusahaan ekonomi produktif independen yang dimiliki, dikendalikan, atau dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh individu atau badan usaha namun bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki usaha besar dan usaha kecil dengan nilai penjualan bersih atau pendapatan penjualan tahunan yang ditentukan pada undang-undang ini.

2. Kriteria

UMKM mempunyai beberapa standar untuk setiap bisnis yang ditetapkan pada UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM di bab IV pasal 6, yakni:

a. Syarat Usaha Mikro

- 1) Mempunyai aset bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) namun tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

b. Syarat Usaha Kecil

- 1) Memiliki aset bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) namun tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Syarat Usaha Menengah

- 1) Memiliki aset bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.4. Pengertian literasi Keuangan

Menurut Manurung (2009) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Sedangkan menurut Krishna, Rofi Rofaida, Maya Sari (2013) literasi keuangan didefinisikan sebagai kapabilitas untuk menggunakan pengetahuan dan keahlian untuk mengorganisasikan sumber daya keuangan untuk mencapai suatu kesejahteraan.

Menurut Mitchell dan Lusardi (2007), literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai wawasan tentang keuangan yang bertujuan untuk kesejahteraan.. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi masalah dalam bidang keuangan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010) mendefinisikan Literasi keuangan terjadi saat seseorang memiliki seperangkat keterampilan serta kapabilitas yang memungkinkan mereka untuk menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Remund (2010) menunjukkan bahwa empat hal yang biasa dalam literasi keuangan adalah tabungan, investasi, pinjaman, dan anggaran. Literasi keuangan tidak hanya melibatkan kapabilitas dan ilmu pengetahuan untuk menuntaskan persoalan keuangan, tetapi juga atribut non-kognitif.

Berdasarkan OJK(2013) menyebutkan bahwa secara definisi literasi dapat diartikan sebagai potensi untuk memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengorganisasikan modal yang dipunya supaya meningkat dan mencapai kesejahteraan hidup dimasa depan, OJK menyampaikan bahwa misi penting berdasarkan program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada rakyat Indonesia agar dapat mengendalikan keuangan dengan cerdas, agar rendahnya ilmu tentang industri keuangan bisa ditangani dan warga sukar tertipu pada produk-produk investasi yang mempromosikan laba yang tinggi pada jangka waktu pendek tanpa memperhitungkan akibat yang akan terjadi.

Untuk memastikan bahwa masyarakat memahami produk dan layanan yang disediakan oleh lembaga jasa keuangan, Rencana Strategis Literasi Keuangan Nasional memiliki tiga pilar utama. Pertama, memberikan prioritas pada edukasi dan diseminasi literasi keuangan. Kedua, dalam bentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang mengembangkan produk dan layanan keuangan yang terjangkau. Implementasi ketiga pilar ini diaspirasi dapat mewujudkan masyarakat Indonesia dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi sehingga masyarakat dapat menentukan dan menggunakan produk jasa keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Penulis menyimpulkan bahwa Literasi keuangan adalah cara untuk membantu orang dalam memahami manajemen keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan lebih sejahtera di masa depan. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan (*knowledge and ability*) keuangan untuk kemudian mengaplikasikannya dalam pengelolaan keuangan.

2.1.5. Aspek Dalam Literasi Keuangan

Literasi keuangan dalam penelitian Barbara yang telah dialterasi oleh Shih, et al. (2016) terdiri dari 7 aspek yakni:

- a. Tabungan (*Savings*): aspek yang berhubungan dengan bagaimana seorang individu mengorganisasikan tabungan.

- b. Apresiasi terhadap nilai (*value appreciation*): aspek yang berhubungan dengan pengertian tiap orang dalam mengorganisasikan nilai yang ada pada uang.
- c. Pengelakan terhadap jebakan (*avoidance of traps*): aspek yang berhubungan dengan bagaimana cara seseorang mengelak dari jebakan yang ada pada tiap pertimbangan finansial.
- d. Kesadaran atas resiko (*risk conscious*): aspek yang menilai bagaimana wawasan seseorang terhadap resiko yang kemungkinan akan terjadi.
- e. Perkembangan hidup (*life improvement*): aspek yang menghitung tingkat pemahaman seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.
- f. Perencanaan hidup (*life planning*): aspek yang berkorelasi dengan bagaimana persiapan finansial pribadi per individu.
- g. Kebutuhan atas edukasi finansial (*financial educational needs*): aspek yang berhubungan dengan bagaimana tingkat kebutuhan atas edukasi finansial pribadi.

Lusimbo dan Muturi (Oktavianti, 2017) membagi literasi keuangan UMKM menjadi dua aspek

- a. Literasi Hutang

Kemampuan dalam mengendalikan hutang dan wawasan soal hutang yang dibutuhkan usahanya

- b. Pencatatan keuangan

Ketrampilan dan pengetahuan dalam mengelola pembukuan keuangan usaha yang dijalankannya

Pada penelitian ini akan memakai perhitungan literasi keuangan yang berlandaskan penelitian Oktavianti (2017).

2.1.6. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut OJK (2016) faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah tingkat pendapatan, jenis kelamin, tingkat pendidikan. Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh *The Australia and New Zealand Banking Group Limited* (ANZ, 2015) yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan numerik sikap keuangan, usia, pendapatan rumah tangga serta pendidikan dan jabatan.

Sedangkan menurut Suryanto dan Rasmini (2018), ditemukan pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan usaha, dan usia secara serentak terhadap literasi keuangan pelaku UMKM, Studi yang dilangsungkan oleh Sucuachi (2013) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan berdampak secara positif kepada tingkat literasi keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah. Taft, Hosein dan Mehrizi (2013), yang mengungkapkan bahwa usia dan literasi keuangan mempunyai ikatan positif. Faktor yang terakhir adalah lama usaha, diperkirakan bahwa kian lama sebuah usaha berdiri, maka kian tinggi pula tingkat literasi keuangan karena lama usaha mempengaruhi keahlian saat mengambil keputusan keuangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan faktor faktor yang mempengaruhi literasi keuangan UMKM sebagai berikut:

1. Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan ialah upaya sadar serta terencana guna meraih kondisi dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS No. 20 : 2003).

2. Usia

Menurut Hurlock (2018) usia yaitu umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Berdasarkan teori yang telah disampaikan oleh Hurlock tersebut, secara tidak langsung usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seorang individu termasuk di dalamnya adalah pengetahuan mengenai keuangan.

3. Jenis kelamin

Berdasarkan Baron (2000; 88) jenis kelamin adalah sebagian dari ide yang mengaitkan rekognisi individu sebagai wanita atau pria akan tetapi menurut Huntu (2007), pengertian dari jenis kelamin adalah perbedaan antara pria dan wanita secara biologis saat individu tersebut lahir.

4. Lama Usaha

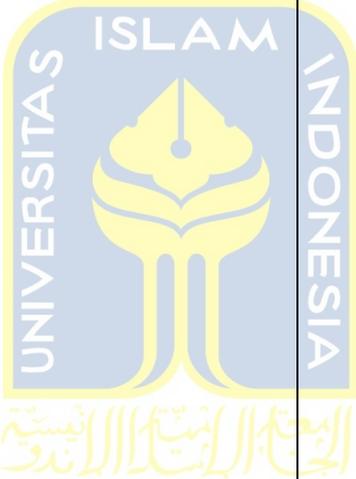
Ada beberapa hal yang menentukan seseorang berpengalaman atau tidak dalam bekerja yaitu lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Asmie, 2008).

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian mengenai literasi keuangan UMKM dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasilnya dapat dirangkum seperti tabel dibawah :

No	Nama, Tahun, dan Judul	Variable Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	Metode Analisis	Hasil
1	Susie Suryani dan Surya Ramadhan (2017) Analisis literasi keuangan pada pelaku usaha mikro di kota pekanbaru <i>Analysis of financial literacy for micro business in pekanbaru</i>	Gender, usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan	Literasi Keuangan	analisis Chi Square	Tingkat literasi keuangan pelaku UMKM adalah sedang (57,9%). Variable yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku usaha adalah dari perbedaan pendidikan dan pendapatan. Namun perbedaan dari jenis kelamin serta usia tidak berdampak kepada tingkat literasi keuangan

					para pelaku UMKM
2	Tri Widiastuti, Aprih Santoso (2017) Model Manajemen <i>Edu-Finance</i> Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada UMKM Kayu Kota Semarang	Model Manajemen <i>Edu-Finance</i>	Literasi Keuangan	Analisis kualitatif.	Implementasi manajemen keuangan pada pelaku UMKM kayu di Jl. Barito Semarang yang masih tergolong rendah, karena pengetahuan tentang literasi keuangan yang rendah, dan tingkat pendidikan para pelaku UMKM yang biasanya masuk ke golongan menengah ke bawah,
3	Dwi Latifiana (2017) Studi Literasi Keuangan Pengelola UKM	Lama usaha, pendidikan, usia dan jenis kelamin	literasi keuangan	Studi literatur	Jenis kelamin tidak bias jadi faktor yang dapat meningkatkan caliber literasi keuangan pada UKM, pendidikan yang berasal dari jurusan bisnis memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang bukan berasal dari jurusan bisnis, usia tidak ada dampak positif kepada tingkat literasi keuangan dan lama usaha juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap bidang usaha yang termasuk di dalamnya adalah dalam bidang keuangan.
4	V. Wiratna Sujarweni (2018) Literasi Keuangan Umkm Berbasis Desa	literasi keuangan		Studi kepustakaan	Materi yang akan disajikan ini dibuat sederhana namun dapat dipahami oleh pemikiran masyarakat desa, mudah dipraktekkan dalam usahanya. Penulis juga telah membuat bahan materi pelaporan

				keuangan yang mudah diterapkan dan sudah pernah disampaikan dalam Pelatihan kelompok Usaha Bersama yang diselenggarakan oleh BKKBN dan sudah digunakan dalam usaha mereka.	
5	Mustika Widowati dan Winarto (2017) Literasi Keuangan Pelaku UMKM Kota Semarang	literasi keuangan 	Analisis statistic deskriptif	pola perilaku konsumsi responden adalah kurang dari 60% dari penghasilan yang digunakan untuk konsumsi, 100% responden menyatakan bahwa menabung dilakukan dengan penyisihan khusus dari penghasilan, 97,66% responden memilih tabungan sebagai pilihan investasi dan 97% responden memilih tanah/rumah/property sebagai instrument investasi untuk dana berlebih. Tingkat literasi keuangan responden adalah not literate 36%, less literate 28%, sufficient literate 27% dan well literate 9%	
6	Suryanto dan Mas Rasmini (2018) Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya <i>(Survey pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kota Bandung)</i>	usia, tingkat pendidikan formal, dan pendapatan usaha	Literasi Keuangan	Regresi Linear Berganda	Literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Bandung berada dalam kategori sedang. Ada beberapa faktor yang secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan yaitu usia, tingkat pendidikan formal, dan pendapatan usaha. Sedangkan secara parsial hanya tingkat

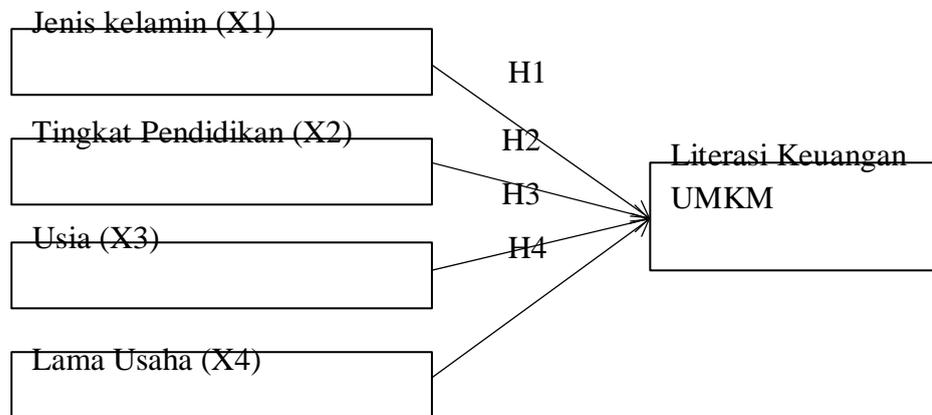
					pendidikan formal dan pendapatan usaha yang berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Sedangkan usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.
7	Cinthia Wijaya , Kardina , Idham Cholid (2014) Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Dan Pendapatan, Terhadap Literasi Keuangan Warga Di Komplek Tanah Mas	usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan	Literasi Keuangan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan, sedangkan faktor tingkat pendapatan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan
8	Della Cahaya Kamila (2017) Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat	usia usaha, tingkat pendidikan, akun rekening, usia pelaku UMKM, jenis usaha, kategori usaha	Literasi Keuangan	Regresi Logistik	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa usia usaha, tingkat pendidikan dan akun rekening masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Sedangkan usia pelaku UMKM, jenis usaha, kategori usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di kabupaten Mempawah Kalimantan Barat.
9	Riski Amaliyah , dan Rini Setyo	Gender, tingkat	Literasi	Regresi	Tingkat literasi pemilik UMKM di kota Tegal

	Witiastuti (2015) Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal	pendidikan dan pendapatan	Keuangan	Logistik	berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 11,79. Gender dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi pemilik UMKM di kota Tegal. Pemilik UMKM laki-laki dan tingkat pendidikan di atas wajib belajar memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan wanita dan tingkat pendidikan di bawah wajib belajar. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM kota Tegal.
10	Oktavianti, V., Hakim, M.S., Kunaifi, A. (2017) Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persyaratan Kredit Terhadap Akses Kredit Formal Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Surabaya	Literasi Keuangan Dan Persyaratan Kredit	Akses Kredit Formal	Regresi linear berganda dan independent sample t test.	Literasi keuangan dan persyaratan kredit berpengaruh positif signifikan terhadap akses kredit formal serta tidak terdapat perbedaan antara kelompok sampel yang pernah dan belum pernah mendapatkan pelatihan keuangan.
11	Krishna, Rofi Rofaida, Maya Sari, 2013. Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia),	jenis kelamin, usia, asal program studi dan pengalaman kerja	Literasi Keuangan Mahasiswa	Regresi Logistik	faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, asal program studi dan pengalaman kerja mempengaruhi tingkat literasi finansial responden. Responden wanita memiliki tingkat literasi finansial lebih tinggi dibandingkan dengan pria.
12	Ansong, Abraham	Jenis	Literasi	Uji	Usia dan pengalaman

	& Gyensare, Michael. (2012) Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana	Kelamin Usia Masa studi Program Studi Lokasi Tempat Kerja Pendidikan ayah Akses ke media dan sumber pendidikan tentang uang Pendidikan ibu	Keuangan	ANOVA	kerja secara positif terkait dengan literasi keuangan. Juga, pendidikan ibu berkorelasi positif dengan literasi keuangan responden. Namun, tingkat studi, lokasi kerja, pendidikan ayah, akses ke media dan sumber pendidikan tentang uang tidak semuanya berkorelasi secara signifikan dengan literasi keuangan
13	Kamila, Della Cahaya, (2017). Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat,	usia usaha, tingkat pendidikan dan akun rekening masing-masing	literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan	Regresi Logistik	usia usaha, tingkat pendidikan dan akun rekening masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Sedangkan usia pelaku UMKM, jenis usaha, kategori usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di kabupaten Mempawah Kalimantan Barat.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir penelitian mampu divisualisasikan yaitu:



2.4. Hipotesis

Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Jenis kelamin terhadap Literasi Keuangan UMKM

Dalam pandangan Wagland dan Taylor (2009), perempuan memperhatikan *risk averse* daripada laki-laki, hal ini membuat kepercayaan diri dalam keputusan keuangan laki-laki lebih tinggi. Perempuan cenderung kurang bisa mengendalikan masalah keuangan dibandingkan dengan laki-laki.

Penelitian Krishna, Rofi Rofaida, Maya Sari (2013) serta Amaliyah dan Witiastuti (2015) menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Menimbang hal tersebut, hipotesis yang terbentuk yaitu:

H1 : Jenis kelamin laki laki berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan UMKM

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Kepada Literasi Keuangan UMKM

Tingkat pendidikan pemilik UMKM dan pengetahuan mereka mengenai literasi keuangan dalam pengelolaan usahanya sangat penting dan menjadi dasar untuk meningkatkan kinerja manajemen UMKM. Makin tinggi edukasi formal seseorang, umumnya orang itu akan memiliki perilaku yang lebih perseptif serta selektif saat memilih produk keuangan. Perilaku tersebut lahir disebabkan latar belakang pendidikan yang menuntut seseorang untuk sesanggup mungkin menjadi responsif dan reaktif terhadap gejala yang terjadi di sekitarnya. Seseorang dengan perilaku responsif akan memikirkan laba dan akibat terhadap hal yang dijalankannya. Untuk menghindari akibat yang ada, maka akan dicari data yang sangat lengkap mengenai produk keuangan yang akan dipakai. Keterampilan mencari data serta pola pikir yang responsif itu yang secara implisit berdampak pada peningkatan literasi keuangan (Suryanto dan Mas Rasmini, 2018)

Penelitian Suryani dan Ramadhan (2017), Latifiana (2017) serta Suryanto dan Mas Rasmini (2018) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Menimbang hal tersebut, hipotesis yang terbentuk yaitu:

H2 : Pendidikan berdampak positif atas Literasi Keuangan UMKM

3. Pengaruh Usia Kepada Literasi Keuangan UMKM

Menurut Hurlock (2018) usia adalah umur manusia yang mulai dihitung saat mereka dilahirkan di muka bumi sampai berulang tahun. Semakin cukup usia, kedewasaan dan kekuatan seseorang maka manusia akan lebih mantap

dalam berpikir dan bekerja. Berlandaskan konsep yang telah diberikan oleh Hurlock , secara implisit usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kaliber ilmu pengetahuan seseorang yang terkandung di dalamnya adalah ilmu tentang keuangan.

Penelitian Wijaya (2014) serta Ansong dan Gyensare (2012) dalam penelitiannya mengenai tingkat literasi keuangan mengemukakan bahwa, usia berpengaruh terhadap literasi keuangan. Menimbang hal tersebut, hipotesis yang terbentuk yaitu:

H3 : Usia berdampak positif atas Literasi Keuangan UMKM

4. Pengaruh Lama Usaha Kepada Literasi Keuangan UMKM

Lama usaha yaitu waktu yang sudah dilalui oleh pengusaha dalam melakukan usaha. Lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidangnya sendiri akan mempengaruhi kapasitas profesionalnya. Semakin lama dia mandalami aspek usaha perdagangan maka hal tersebut akan kian menaikkan pengetahuan akan keinginan ataupun karakteristik dari konsumen. Keterampilan berbisnis semakin meningkat dan makin melimpah pula afiliasi bisnis atau konsumen yang sukses didapat (Asmie, 2008).

Penelitian Latifiana (2017) serta Kamelia (2015) dalam penelitiannya mengenai tingkat literasi keuangan mengemukakan bahwa, lama usaha berpengaruh terhadap literasi keuangan. Menimbang hal tersebut, hipotesis yang terbentuk yaitu:

H4 : Lama usaha berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan UMKM

BAB III METODE

PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pengrajin Batik yang ada pada Kampung Batik Laweyan Kota Surakarta

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* karena sampel dipilih berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu (Cooper dan Emory, 2004) dan *Accidental Sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kebetulan (Sugiyono, 2012). Responden diambil dari beberapa UMKM Pengrajin Batik yang ada di Kampong Batik Laweyan

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Menurut lembaga OJK (2013) mengungkapkan bahwa pengertian literasi diartikan menjadi daya memahami, jadi literasi keuangan merupakan kapabilitas mengorganisasikan modal yang ada supaya dapat meningkat dan mampu hidup lebih makmur dimasa yang akan datang. Indikator

literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Oktavianti, 2017):

a. Literasi hutang

- 1) Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat melunasi angsuran maksimum pada saat jatuh tempo
- 2) Mencari data soal syarat antar lembaga fasilitator kredit
- 3) Memakai setengah dari penghasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk melunasi kredit
- 4) Pemilik UMKM punya kompetensi mengatur hutang
- 5) Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memahami imbas dari inflasi dan suku bunga pada kredit usaha milik mereka

b. Pencatatan keuangan

- 1) Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memahami dengan jelas nominal hutang usaha miliknya
- 2) Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat menyusun laporan keuangan untuk usahanya sendiri
- 3) Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mampu menganalisa laporan keuangan
- 4) Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat membuat pencatatan buku kas
- 5) Pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah punya potensi untuk menyeimbangkan buku besar pada laporan keuangan
- 6) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikenakan penyeteroran pajak

2. Variabel Independen

1) Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan UMKM Pengrajin Batik ,

yaitu:

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian ini adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir pengelola UMKM. Dibedakan atas 1) Laki-laki 2) Perempuan

b. Pendidikan

Pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang sudah ditempuh oleh pengelola UMKM. Dibedakan atas 1) SD 2) SMP 3) SMA 4) Pendidikan Tinggi

c. Usia

Usia dalam penelitian ini adalah usia biologis pengelola UMKM yang dinyatakan dengan tahun. Dibedakan atas 1) < 30 tahun 2) 30-40 tahun 3) 40-50 tahun 4) > 50 tahun

d. Lama Usaha

Lama usaha dalam penelitian ini adalah lamanya UMKM beroperasi sejak didirikan yang dinyatakan dengan tahun. Dibedakan atas 1) < 5 tahun 2) 5-10 tahun 3) 10-20 tahun 4) > 20 tahun

3.3. Formulasi Hipotesis

Adapun formulasi hipotesis pada studi ini yaitu sebagai berikut ini:

H_{01} 0 Jenis kelamin tidak berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan UMKM

H_{A1} > 0 Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan UMKM

H_{02} 0 Pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan UMKM

H_{A2} > 0 Pendidikan berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan UMKM

H_{03} 0 Usia tidak berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan UMKM

H_{A3} > 0 Usia berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan UMKM

H_{04} 0 Lama usaha tidak berdampak positif pada Literasi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

H_{A4} > 0 Lama usaha berdampak positif pada Literasi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

3.4. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Tujuan uji Validitas alat ukur adalah untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi, jika alat tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan

hasil ukur sesuai dengan maksud pengukuran tersebut (Azwar, 2013).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana kuisioner penelitian memberikan hasil yang konsisten. Semakin kecil kesalahan pengukuran, semakin reliabel alat pengukur. Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Untuk menguji validitas alat ukur dengan uji statistik *Alpha Cronbach*. Sekaran (2017) mengategorikan nilai *Cronbach's alpha* berdasarkan tabel 3.3.

Tabel 3.1 Tabel Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha	Deskripsi
0,8 – 1,0	reliabilitas baik
0,6- 0,79	reliabilitas diterima
<0,6	reliabilitas tidak diterima

Sekaran (2017)

3.5. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran secara umum, data penelitian akan ditunjukkan analisis statistik deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian. Deskripsi variabel tersebut disajikan dalam bentuk frekuensi absolut yang menyajikan angka rata-rata, median, kisaran dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedisitas bertujuan untuk melihat apakah data menyimpang atau jauh (*outlier*). Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Cara mendekteksi ada atau tidaknya heterokdisitas dengan melihat grafik acatter plot pada grafik *scatter plot*, jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur yaitu bergelombang melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heterokdisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas maka terjadi gejala heterokdisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heterokdisitas atau homokdisitas.

b. Uji Multikolinearitas

Adanya ikatan linear yang ideal atau absolut di antara beberapa atau semua variabel independent dari model yang ada menunjukkan adanya tanda-tanda multikolinearitas. Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas dipakai untuk melihat ada atau tidak dampak yang bermakna antara setiap variabel bebas yang dikaji. Jika timbul multikolinearitas maka kekeliruan biasa untuk setiap koefisien yang diasumsi kian tinggi dan nilai t akan jadi kecil. Dampak lain yakni akan susah menemukan pengaruh setiap variabel bebas kepada variabel dependentnya. Untuk memantau ada atau tidak multikolinearitas adalah dengan memperhatikan angka Tolerance dan VIF. Semakin rendah

angka Tolerance dan semakin tinggi angka VIF maka kian mengarah terjadinya persoalan multikolinearitas. Banyak riset menyebut jika tolerance yang lebih dari angka 0,1 dan VIF kurang dari angka 10 artinya tidak akan berlangsung multikolinearitas.

c. Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, anggapan yang wajib dipunyai oleh informasi adalah informasi itu harus disebarakan dengan normal. Arti informasi disebarakan dengan normal adalah bahwa informasi akan menirukan format penyebaran yang normal (Ghozali, 2016). Test normalitas dilaksanakan menggunakan pendekatan NormalP-P Plot. Pada NormalP-P Plot intinya normalitas dapat diketahui dengan memantau distribusi informasi atau titik di sumbu diagonal tabel atau dengan mengecek histogram pada residualnya. Berikut ini merupakan hasil uji Normalitas :

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis determinan literasi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pengrajin batik di Kampung Batik Laweyan Kota Solo digunakan analisis regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + e$$

Keterangan :

β_0 = konstanta regresi

Y = Literasi keuangan

X_1 = Jenis Kelamin

X_2 = Pendidikan

X_3 = Usia

X_4 = Lama Usaha

β_1, β_3 = koefisien regresi

e = error

a. Uji pengaruh parsial (*t test*)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi efek dari lama usaha, usia, pendidikan, dan jenis kelamin atas literasi keuangan. Kriteria hipotesis diterima adalah:

- 1) Jika sig t hitung $< 0,05$.
- 2) Koefisien regresi searah dengan hipotesis.

b. Uji nilai F

Uji nilai F digunakan untuk menguji signifikansi model penelitian pengaruh jenis kelamin, pendidikan, usia dan lama usaha terhadap tingkat literasi keuangan secara simultan. Jika sigF hitung $< 0,05$ maka ada efek dari pendidikan, usia, lama usaha dan jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan secara simultan

c. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R^2*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) dipakai untuk menghitung seberapa tinggi kapasitas model dalam menjelaskan variasi variabel dependent. Angka dari koefisien determinasi adalah diantara angka 0 dan 1. Perhitungan R^2 yang kecil artinya kapasitas variabel independent dalam mengelaborasi ragam variabel dependent sangatlah terbatas (Ghozali, 2016).

Angka dekat dengan 1 artinya variabel independent menyampaikan hampir segala data yang diperlukan untuk memperkirakan ragam variabel dependent.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM Pengrajin Batik yang ada di Kampoeng Batik Laweyan. Peneliti menggunakan google form (kuisisioner online) dan membagi linknya ke nomor WA para pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pengrajin Batik yang ada di Kampung Batik Laweyan Link Kuesioner yang disebarakan kepada 60 orang responden namun yang mengisi hanya sebanyak 45 orang. Sebanyak 7 kuisoiner tidak dapat dianalisis lebih lanjut karena tidak terisi lengkap sehingga tersisa 38 jawaban responden yang diolah lebih lanjut.

4.2. Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1.1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk memperlihatkan kaliber keabsahan atau legalitas elemen itu. Elemen dikatakan valid jika nilai itu memiliki ekualitas dengan total nilainya (Arikunto, 2016). Uji validitas dilaksanakan dengan menghubungkan antara skor yang didapat untuk tiap pertanyaan dengan nilai absolut.

Pada penelitian ini uji validitas dilaksanakan hanya pada narasumber. Pengumpulan keputusan yang didasarkan pada nilai dari rhitung $> r$

tabel sebanyak 0,271, dan untuk $df = 38 - 2 = 36$; $\alpha = 0,05$ maka persoalan atau elemen itu valid dan sebaliknya.

Untuk lengkapnya uji validitas pada kuisioner dapat dicek pada bagan berikut ini:

Bagan 4.1. Uji Validitas Perangkat Literasi Keuangan

Pertanyaan	R Hitung (Corrected Item- Total Correlation)	R Tabel	Keterangan
LK1	0.521	0,271	valid
LK2	0.608	0,271	valid
LK3	0.548	0,271	valid
LK4	0.499	0,271	valid
LK5	0.563	0,271	valid
LK6	0.390	0,271	valid
LK7	0.605	0,271	valid
LK8	0.449	0,271	valid
LK9	0.378	0,271	valid
LK10	0.430	0,271	valid
LK11	0.496	0,271	valid

Source: Lampiran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (diolah)

4.2.1.2. Reliabilitas angket penelitian

Perangkat disebut dapat dipercaya apabila perangkat mampu memperlihatkan hasil dari perhitungan, sehingga dapat menunjukkan bahwa alat ukur tersebut sungguh-sungguh mampu dipertanggung jawabkan validitasnya (Arikunto, 2016). Untuk memahami reliabilitas perangkat suatu penelitian, maka dipakailah rumus Alpha. Menurut Nunally, jika angka dari Cronbatch Alpha lebih sedikit dari 0,60 termasuk dalam kaliber reliabilitasnya kurang baik, di atas angka 0,7 sampai 0,8

merupakan kaliber yang reliabilitasnya dapat diterima, sementara itu yang bagus adalah jika berada di atas angka 0,8 (Ghozali, 2016)

Hasil uji reliabilitas angket studi yaitu seperti berikut:

Bagan 4.3. Hasil Uji Reliailitas

Variabel	Koef. Alpha	Nilai Kritis	Status
Literasi keuangan	0,826	0,8	Handal

4.2.2 Karakteristik Responden

Hasil kajian deskriptif idiosinkrasi 38 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah batik narasumber penelitian yaitu seperti berikut:

Tabel 4.4. Karakteristik Narasumber Penelitian

Karakteristik Narasumber	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Pria/Laki-laki	23	60.53%
Wanita/Perempuan	15	39.47%
Usia		
≤ 30 tahun	2	5.26%
31-40 tahun	9	23.68%
41-50 tahun	16	42.11%
> 50 tahun	11	28.95%
Pendidikan		
SMA	15	39.47%
D3	9	23.68%
S1	14	36.84%
Lama Berdiri		
< 5 tahun	2	5.26%
5-10 tahun	6	15.79%
10-20 tahun	15	39.47%
> 20 tahun	15	39.47%
Total	38	100.00%

Sumber: *Primary Data* (diolah)

Menurut bagan di atas, diketahui bahwa mayoritas narasumber studi berjenis kelamin pria sebesar 23 orang atau sekitar 60,53 %, dan untuk sisanya berjenis kelamin wanita sejumlah 15 orang atau sekitar 39,47%. Narasumber mayoritas berusia 41-50 tahun sebanyak 16 orang atau 42,11%, berusia > 50 tahun sebanyak 11 orang atau 28,95%, berusia 31-40 tahun sebanyak 9 orang atau 23,68% dan sisanya berusia < 30 tahun sebanyak 2 orang atau 5,26%.

Sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 15 orang atau 39,47%, berpendidikan S1 sebanyak 14 orang atau 36,84%, berpendidikan D3 sebanyak 9 orang atau 23,68%. Sebagian besar responden penelitian lama usahanya > 20 tahun sebanyak 15 orang atau 39,47 %, lama usahanya 10-20 tahun sebanyak 15 orang juga atau 39,47%, sisanya lama usahanya kurang dari 5 tahun sebanyak 2 orang atau 5,26%.

4.2.3 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif dipakai untuk memahami dan mengkaji statistik tanggapan responden atas tingkat literasi keuangan UMKM Kampung Batik Laweyan.

Tabel 4.5. Analisis Statistik Deskriptif

Pertanyaan		Jawaban									
		STS		TS		N		S		SS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	F	%
	<i>Literasi hutang</i>										
1	Saya selalu membayar angsuran hutang tepat waktu	0	0.0 %	0	0.0 %	3	7.9%	14	36.8 %	21	55.3 %

2	Saya selalu membandingkan persyaratan hutang sebelum berhutang	0	0.0 %	0	0.0 %	6	15.8 %	13	34.2 %	19	50.0 %
3	Usaha saya menggunakan setengah dari pendapatan untuk membayar hutang	0	0.0 %	0	0.0 %	9	23.7 %	12	31.6 %	17	44.7 %
4	Saya memiliki kemampuan manajemen hutang	0	0.0 %	0	0.0 %	8	21.1 %	17	44.7 %	13	34.2 %
5	Saya tahu dampak dari inflasi dan suku bunga terhadap hutang usaha saya	0	0.0 %	0	0.0 %	7	18.4 %	11	28.9 %	20	52.6 %
	Pencatatan keuangan										
6	Saya dapat mengetahui total hutang usaha saya secara akurat	0	0.0 %	0	0.0 %	2	5.3 %	16	42.1 %	20	52.6 %
7	Saya mampu menyusun laporan keuangan (laba rugi, arus kas, neraca)	0	0.0 %	0	0.0 %	4	10.5 %	27	71.1 %	7	18.4 %
8	Saya mampu menganalisis laporan keuangan usaha saya	0	0.0 %	0	0.0 %	9	23.7 %	23	60.5 %	6	15.8 %
9	Saya mampu mengelola buku kas dengan baik	0	0.0 %	0	0.0 %	8	21.1 %	17	44.7 %	13	34.2 %
10	Saya mampu menyeimbangkan sisi debit dan kredit saat membuat	0	0.0 %	0	0.0 %	4	10.5 %	20	52.6 %	14	36.8 %

	jurnal/pencatatan transaksi										
11	Usaha saya melakukan pencatatan dan pembayaran pajak	0	0.0 %	0	0.0 %	11	28.9 %	20	52.6 %	7	18.4 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk pernyataan Saya selalu membayar angsuran hutang tepat waktu sebagian besar responden penelitian menyatakan sangat setuju sebanyak 21 orang (55.3%). Sebagian besar responden penelitian setuju dengan Saya selalu membandingkan persyaratan hutang sebelum berhutang sebanyak 19 orang (50.0%). Responden penelitian yang menyatakan sangat setuju pada Usaha saya menggunakan setengah dari pendapatann untuk membayar hutang sebanyak 17 orang (44.7%). Responden penelitian yang menyatakan setuju dengan Saya memiliki kemampuan manajemen hutang sebanyak 17 orang (44.7%). Responnden penelitian yang menyatakan sangat setuju dengan Saya mengetahui dampak dari inflasii dan suku bunga bank terhadap hutang usaha milik saya sebanyak 20 orang (52.6%)

Mayoritas responden penelitian menyatakan sangat setuju dengan Saya dapat mengetahui total hutang usaha milik saya secara akurat sebanyak 20 orang (52.6%). Responden yang menyatakan setuju pada Saya mampu menyusun laporan keuangan (laba rugi, arus kas, dan neraca) sebanyak 27 orang (71.1%). Responden yang menyatakan setuju dengan Saya mampu menganalisis laporan keuangan usaha saya sebanyak 23 orang (60.5%). Responden yang menyatakan setuju dengan Saya

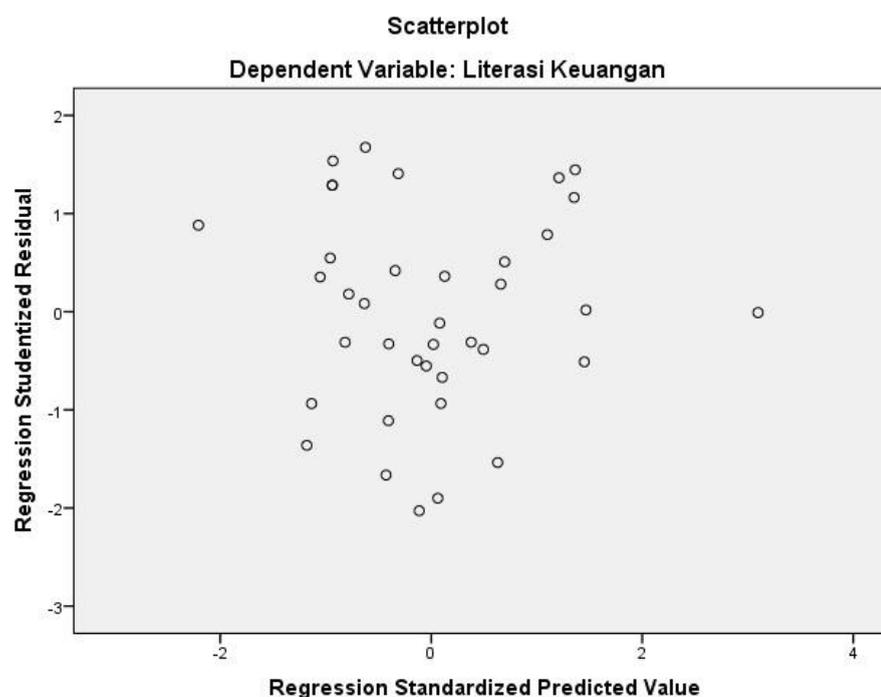
mampu mengelola buku kas dengan baik sebanyak 17 orang (44.7%). Responden yang menyatakan setuju dengan Saya mampu menyeimbangkan sisi debit dan kredit saat membuat jurnal/pencatatan transaksi sebanyak 20 orang (52.6%). Sebagian besar responden menyatakan setuju dengan Usaha saya melakukan pencatatan dan pembayaran pajak sebanyak 20 52.6%.

4.2.4 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilaksanakan dengan melangsungkan 3 uji yaitu: uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji normalitas.

4.2.4.1. Heterokedastisitas

Model untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan mengecek tabel scatter plot antara nilai prediksi variable terikat atau z PRED dan nilai residualnya atau s RESID



Gambar di atas tidak menampakkan adanya pola khusus maka tidak akan terjaln heterokodesitas pada model regresi.

4.2.4.2. Multikolinearitas

Pengujian ada atau tidak tanda-tanda multikolinearitas dijalankan dengan mencermati nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) & Tolerance-nya, bila angka matriks korelasi tidak ada yang lebih banyak dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa data yang akan dikaji terlepas dari indikasi multikolinearitas, selanjutnya jika nilai VIF berada dibawah angka 10 dan angka Tolerance mencapai 1, maka dapat dideterminasi bahwa model regresi tersebut tidak ditemukan masalah multikolinearitas (Santoso, 2010).

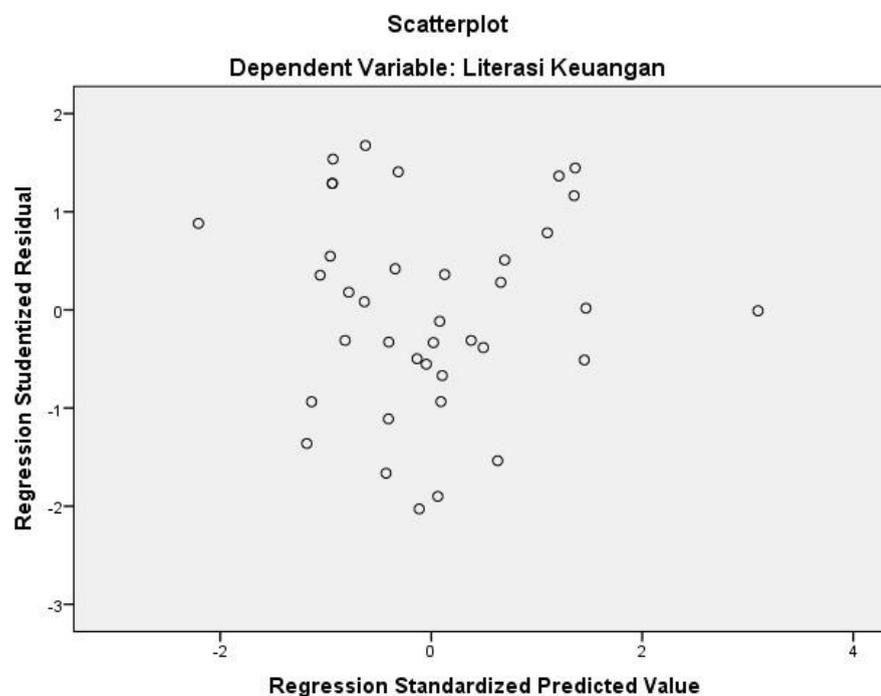
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Jenis Kelamin	.791	1.265
Pendidikan	.641	1.559
Usia	.447	2.239
Lama Usaha	.536	1.867

Berlandaskan bagan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan multikolinearitas pada model karena perhitungan $VIF < 10$.

4.2.4.3. Normalitas

Teknik bagan yang kredibel dalam mengevaluasi normalitas suatu data adalah dengan memperhitungkan normal probability plot, sehingga hampir semua aplikasi komputer statistic menyajikan sarana ini. Normal probability plot adalah perbandingan distribusi kumulatif data yang sebenarnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi standar (*hypothetical distribution*).



Berdasarkan ilustrasi yang ada, dapat ditemukan bahwa penyebaran data atau titik pada Norma P-Plot of Regression Standardized berdasarkan variabel terikat menyebar di sekeliling garis diagonal, maka model regresi mencapai perkiraan normalitas.

4.2.5 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel terhadap satu buahvariabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas atauindependen, sedangkan variabel yang dipengaruhi sering disebut denganvariabel terikat atau variabel dependen (Ghozali, 2016).. Hasil analisis uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Uji Interaksi Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.797	5.494		5.424	.000
	Jenis Kelamin	.364	1.527	.039	.238	.813
	Pendidikan	3.004	.949	.577	3.165	.003
	Usia	.221	.105	.459	2.101	.043
	Lama Usaha	.008	.068	.024	.121	.904

Berdasarkan table 4.8. dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 29.797 + 0.364.X1 + 3.004.X2 + 0.221.X3 + 0.008.X4$$

dengan

Y = Literasi keuangan

X1 = Jenis Kelamin

X2 = Pendidikan

X3 = Usia

X4 = Lama Usaha

Dari hasil perhitungan regresi yang didapat maka mampu ditafsirkan makna koefisien regresi seperti berikut :

$a = 29.797$ Menunjukkan nilai konstanta dari Literasi keuangan, yang berarti jika pengaruh Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin, dan Lama Usaha sama dengan nol maka nilai Literasi keuangan adalah sebesar 29.797

$b_1 = 0.364$ Artinya Variabel Jenis Kelamin berpengaruh positif terhadap Literasi keuangan. Dengan kata lain laki-laki cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan perempuan

$b_2 = 3.004$ Artinya apabila variabel Pendidikan naik 1 % maka Literasi keuangan akan naik sebesar 3.004%. Variabel Pendidikan berdampak positif terhadap Literasi keuangan.

$b_3 = 0.221$ Artinya apabila variabel Usia naik 1 % maka Literasi keuangan akan naik sebesar 0.221%. Variabel Usia proyek berdampak positif akan Literasi keuangan.

$b_4 = 0.008$ Artinya apabila variabel Lama Usaha naik 1 % maka Literasi keuangan akan naik sebesar 0.008%. Variabel Lama Usaha akan berdampak positif atas Literasi keuangan.

Berdasarkan besarnya koefisien beta, maka pengaruh paling dominan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah pengaruh variabel pendidikan karena koefisien betanya (Standardized Coefficients) paling besar dibandingkan lainnya yaitu 0,577.

4.2.5.1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t

- H.1. Jenis Kelamin berpengaruh terhadap Literasi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pengrajin Batik pada Kampung Batik Laweyan Kota Solo
- H.2. Pendidikan berpengaruh positif terhadap Literasi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pengrajin Batik pada Kampung Batik Laweyan Kota Solo
- H.3. Usia berpengaruh positif terhadap Literasi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pengrajin Batik pada Kampung Batik Laweyan Kota Solo
- H.4. Lama Usaha berpengaruh positif terhadap Literasi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pengrajin Batik pada Kampung Batik Laweyan Kota Solo

Kriteria pengujian :

Sig t hitung $> 0,05$, maka Hipotesis ditolak

Sig t hitung $< 0,05$, dan arah koefisien regresi sesuai hipotesis maka

Hipotesis diterima

Pengambilan keputusan :

Dari hasil kalkulasi didapat hasil sebagai berikut:

- 1) Jenis Kelamin tidak berpengaruh terhadap Literasi keuangan UMKM Pengrajin Batik di Kampong Batik Laweyan Surakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig t $(0,813) > 0,05$ yang berarti hipotesis 1 penelitian ditolak
- 2) Pendidikan berpengaruh positif terhadap Literasi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pengrajin Batik pada Kampung Batik Laweyan. Kondisi tersebut dibuktikan dengan nilai sig t $(0,003) < 0,05$ serta arah koefisien regresi sesuai dengan hipotesis yang berarti hipotesis 2 penelitian diterima
- 3) Usia berpengaruh positif terhadap Literasi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pengrajin Batik pada Kampung Batik Laweyan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai sig t $(0,043) < 0,05$ yang berarti hipotesis 3 penelitian diterima
- 4) Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap Literasi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pengrajin Batik pada Kampung Batik Laweyan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai sig t $(0,904) > 0,05$ yang berarti hipotesis 4 penelitian ditolak

4.2.5.2. Uji Serentak (Uji f)

Untuk menguji signifikansi model penelitian. Hasil analisis pengaruh simultan variabel bebas pendidikan, usia, jenis kelamin dan lama usaha terhadap terhadap terikat literasi keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.707	4	58.177	3.474	.018 ^b
	Residual	552.661	33	16.747		
	Total	785.368	37			

a. Dependent Variabel: Literasi Keuangan

b. Predictors: (Konstan), Lama Usaha, Pendidikan, Jenis Kelamin, Usia

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Jenis Kelamin, Pendidikan, Usia, dan Lama Usaha berpengaruh bersama - sama terhadap Literasi keuangan UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. ($0,018 < 0,05$).

4.2.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui besarnya koefisien determinasi ganda (R^2), hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.10. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.211	4.09235

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Pendidikan, Jenis Kelamin, Usia

b. Dependent Variabel: Literasi Keuangan

Berlandaskan analisis koefisien determinasi untuk persamaan regresi akan diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,211,

artinya pengaruh variabel Jenis Kelamin, Pendidikan, Usia secara bersama terhadap manifestasi kerja (Y) sejumlah 21,1% sementara itu sisanya yang sebanyak 78,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang berada di luar penelitian ini.

4.3. Pembahasan

Menurut lembaga OJK (2013) mengungkapkan bahwa pengertian literasi diartikan menjadi daya memahami, jadi literasi keuangan merupakan kapabilitas mengorganisasikan modal yang ada supaya dapat meningkat dan mampu hidup lebih makmur dimasa yang akan datang, OJK menyampaikan bahwa misi penting berdasarkan program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada rakyat Indonesia agar dapat mengendalikan keuangan dengan cerdas, agar rendahnya ilmu tentang industri keuangan bisa ditangani dan warga sukar tertipu pada produk-produk investasi yang mempromosikan laba yang tinggi pada jangka waktu pendek tanpa memperhitungkan akibat yang akan terjadi.

Secara parsial Jenis kelamin, tidak berpengaruh terhadap Literasi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah para Pengrajin Batik pada Kampung Batik Laweyan. Hal tersebut dikarenakan pada masa saat ini, perempuan banyak yang memperoleh pendidikan tinggi yang baik sehingga tingkat literasi keuangannya pun tidak berebda dengan Laki-Laki. Penelitian ini tidak mendukung Krishna, Rofi Rofaida, Maya Sari (2013) serta Amaliyah dan Witiastuti (2015) menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Hasil analisis deskriptif jenis kelamin responden menunjukkan mayoritas narasumber dari penelitian tersebut berjenis kelamin pria sejumlah 23 orang atau sekitar 60,53 %, sisanya berjenis kelamin wanita sejumlah 15 orang atau sekitar 39,47%. Ketidakseimbangan jenis kelamin responden bisa jadi menjadi penyebab mengapa Secara parsial Jenis kelamin, tidak berpengaruh terhadap Literasi keuangan UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pendidikan berpengaruh positif terhadap Literasi keuangan UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan pemilik UMKM maka literasi keuangan Pengrajin Batik pada Kampung Batik Laweyan juga semakin tinggi. Studi tersebut mendukung Suryani dan Ramadhan (2017), Latifiana (2017) serta Suryanto dan Mas Rasmini (2018) menunjukkan bahwa pendidikan berdampak positif dan relevan atas literasi keuangan usaha

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa secara parsial Usia berdampak positif atas Literasi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pengrajin Batik pada Kampoeng Batik Laweyan. Hal tersebut berarti semakin berusia pemilik UMKM maka literasi keuangan Pengrajin Batik pada Kampoeng Batik Laweyan juga semakin tinggi dikarenakan orang yang berumur memiliki pikiran matang sehingga mereka punya kaliber ilmu pengetahuan keuangan yang baik. Studi tersebut mendukung Wijaya (2014) serta Ansong

dan Gyensare (2012) dalam penelitiannya mengenai tingkat literasi keuangan mengemukakan bahwa, usia berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Responden mayoritas berusia 41-50 tahun sebanyak 16 orang atau 42,11%. Pada usia tersebut menurut Kasali (2011) adalah masa peningkatan karir yang dapat berarti adanya upaya peningkatan kemampuan manajerial pemilik usaha seperti adanya upaya untuk meningkatkan literasi keuangan pada usaha tersebut.

Sebaliknya lama usaha, tidak berdampak terhadap Literasi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pengrajin Batik pada Kampoeng Batik Laweyan di Kota Surakarta. Hal ini dikarenakan semakin tinggi lama usaha pada UMKM Batik belum tentu mereka akan mempunyai literasi keuangan yang baik, bahkan kemungkinan mereka mempunyai literasi keuangan yang rendah karena terlalu menekuni bidang usaha mereka sendiri. Literasi yang rendah akhirnya justru menyebabkan pengelolaan usahanya hanya secara tradisional saja tanpa pencatatan yang baik atau tidak membuat pencatatan sama sekali. Penelitian ini tidak mendukung Latifiana (2017) serta Kamelia (2015) dalam penelitiannya mengenai tingkat literasi keuangan mengemukakan bahwa, lama usaha berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenis Kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pengrajin Batik pada Kampoeng Batik Laweyan Surakarta, maka H1 tidak didukung.
2. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif akan literasi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pengrajin Batik pada Kampoeng Batik Laweyan Surakarta, maka H2 didukung.
3. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Usia berpengaruh positif akan literasi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pengrajin Batik pada Kampoeng Batik Laweyan Surakarta, maka H3 didukung.
4. Hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa lama usaha tidak berdampak akan literasi keuangan di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pengrajin Batik pada Kampoeng Batik Laweyan Surakarta, maka H4 tidak didukung.

5.2. Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan saat pandemi Covid-19 sehingga hanya bisa dilakukan dengan mengirimkan link google form kepada pemilik UMKM

untuk mengikuti protocol kesehatan yang akibatnya tidak semua pemilik UMKM mengisi dengan lengkap

2. Penggunaan google form juga memiliki kelemahan karena peneliti tidak dapat mengkonfirmasi dengan pasti apakah yang mengisi pemilik UMKM sendiri atau diwakilkan kepada orang lain

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dan para pemilik UMKM diharapkan untuk memberikan pelatihan dan seminar mengenai literasi keuangan untuk pemilik UMKM yang kurang paham akan literasi keuangan.
2. Bagi pemilik UMKM yang berumur diharapkan dapat membagikan ilmu dan mengajari pemilik UMKM yang lebih muda tentang kemampuan manajerial yang baik dalam upaya meningkatkan literasi keuangan usaha mereka.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai literasi keuangan pada UMKM yang berbeda sehingga dapat memberikan kekayaan sudut pandang karakteristik dan kondisi UMKM yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. D.2015. Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan. Studi kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol.3 No.1, 22-30
- Ansong, A., dan Michael, G.2012.Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*. 7. 10.5539/ijbm.v7n9p126.
- Amaliyah, R., dan Rini, S. W.2015. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal* 4 (3) (2015)
- Aribawa, D.2016. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. 20. 1-13.
- Arikunto, S.2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmie, P.2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di kota Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Azwar, S.2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., dan Donn, B.2000. *Social Psychology*. (9th Edition). Massachusetts: A. Pearson Education Company.
- Bramantoro, T. 2019. "Literasi Keuangan Baik Antarkan UMKM Pahami Pengetahuan Dasar Keuangan Kata Soestrisno Bachtir". <https://www.tribunnews.com/regional/2019/04/02/literasi-keuangan-baik-akan-antarkan-umkm-pahami-pengetahuan-dasar-keuangan-kata-soestrisno-bachtir> (Diakses pada 29 Desember 2019)

- Brigham, E. F., dan Houston, J.2010.*Dasar – Dasar Manajemen Keuangan : Essentials. Of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Cooper, D. R., dan Emory, C.W.2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Alih. Bahasa : Widyono Soetjipto dan Uka Wikarya. Jilid 2. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga
- Hartono, J. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset
- Kamila, D. C.2017.“Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat”.*Skripsi*. Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta
- Kasali, R.2011.*Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, dan Positioning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Krishna, A., Rofi, R., dan Maya, S.2010.Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*, 552-560.
- Ghozali, I.2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit UNDIP
- Hungu.2007. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Hurlock, E. B.2018. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang. Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Latifiana, D.2017. Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol 3, No 1 (2017)*

- Lusardi, A., dan Mitchell, O. S.2007. Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing. *Business Economics Paper of Dartmouth College* January 2007
- Manurung, J., dan Adler, H.M.2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat
- Oktavianti, V.2017. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit Terhadap Akses Kredit Formal Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Surabaya*, Departemen Manajemen Bisnis Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya 2017
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan (Seri Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia)*. Jakarta: OJK
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019*. Jakarta: OJK
- Ramdhani, N.2011. Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. *Buletin Psikologi* Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 19, NO. 2, 2011: 55 - 69
- Remund, D. L.2010. Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44 (2): 276.
- Robb, C., dan Sharpe, D. L.2009. Effect of Personal Financial Knowledge on student credit card and behaviour. *Journal financial planning* 20.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sekaran, U., dan Roger, B.2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat

- Sucuachi, W.T. 2013. Determinants of Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in Davao City. *International Journal of Accounting Research*. Vol.1 (1)
- Sugiyono, 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V.W. 2018. Literasi Keuangan Umkm Berbasis Desa. *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, Vol 7, No 2 (2018)
- Suryani, S., Azmansyah, A., dan Surya R. 2017. Analisis Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAM* 28 (2), 17-40
- Suryanto, S., dan Mas, R. 2018. Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor -Faktor Yang Mempengaruhinya: Survey pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, Vol 8 No 2 (2018)
- Syarizka, D. 2019. "Kontribusi Terhadap PDB 2019 Diproyeksi Tumbuh 5%". <https://www.ekonomi.bisnis.com/read/20190109/12/876943/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-2019-diproyeksi-tumbuh-5> (di akses 29 Desember 2019)
- Taft, M., Zare, H., dan Seyyed, M. 2013. The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*, Vol 8. 2013
- Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM
- Wagland, S., dan Taylor, S. 2009. When It Comes to Financial Literacy, Is Gender Really An Issue?. *The Australasian Accounting Business & Finance Journal* (3) 1
- Widiastuti, T., dan Aprih, S. 2017. Model Manajemen Edu-Finance Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada UMKM Kayu Kota Semarang *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2017, Hal . 112 – 118. Vol. 24, No. 2

Wijaya, C. K., dan Idham, C.2018. “Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Dan Pendapatan, Terhadap Literasi Keuangan Warga Di Komplek Tanah Mas”. *Skripsi*. Prodi Manajemen, STIE MDP, Palembang

Widowati, M., dan Winarto, W.2017. Literasi Keuangan Pelaku UMKM Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (INFAK)* Volume 3 Nomor 2: 2017



LAMPIRAN 1

Kuesioner Penelitian Skripsi

“DETERMINAN LITERASI KEUANGAN UMKM PENGRAJIN BATIK DI KAMPOENG BATIK LAWEYAN SURAKARTA”

Responden Yth.

Saya mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir studi saya di universitas tersebut. Skripsi saya berjudul “DETERMINAN LITERASI KEUANGAN UMKM PENGRAJIN BATIK DI KAMPOENG BATIK LAWEYAN SURAKARTA”. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar. Atas kerjasama dan partisipasi Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Bagian I: Demografi Responden

1. Nama : _____
2. Jenis Kelamin : (Laki-laki / Perempuan) **coret yang tidak dipilih*
3. Usia : _____ Tahun
4. Jenjang Pendidikan Terakhir: (SD / SMP / SMA / D3 / S1) **coret yang tidak dipilih*

Bagian II: Gambaran Umum UMKM

5. Tahun Berdiri Usaha : _____
6. Jenis Usaha : Batik Cap Batik Tulis Kombinasi

Bagian III: Literasi Keuangan UMKM

Silakan beri tanda *checklist* (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya.

Keterangan:

- 5 = Sangat Setuju (SS)
- 4 = Setuju (S)
- 3 = Netral (N)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Pertanyaan		Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
	<i>Literasi hutang</i>					
1	Saya selalu membayar angsuran hutang tepat waktu					
2	Saya selalu membandingkan persyaratan hutang sebelum berhutang					
3	Usaha saya menggunakan setengah dari pendapatan untuk membayar hutang					
4	Saya memiliki kemampuan manajemen hutang					
5	Saya tahu dampak dari inflasi dan suku bunga terhadap hutang usaha saya					
	<i>Pencatatan keuangan</i>					
6	Saya dapat mengetahui total hutang usaha saya secara akurat					
7	Saya mampu menyusun laporan keuangan (neraca, laba rugi, arus kas,					
8	Saya mampu menganalisis laporan keuangan usaha saya					
9	Saya mampu mengelola buku kas dengan baik					
10	Saya mampu menyeimbangkan sisi debit dan kredit saat membuat jurnal/pencatatan transaksi					
11	Usaha saya melakukan pencatatan dan pembayaran pajak					

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA

	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Jenjang Pendidikan Terakhir	Tahun Berdiri Usaha	Jenis Usaha
1	Pandono	Laki-Laki	55	SMA	1999	Batik Tulis
2	Widhiarso	Laki-Laki	48	SMA	2008	Batik Tulis
3	Triwarso	Laki-Laki	45	SMA	1995	Kombinasi
4	Achmad Sulaiman	Laki-Laki	44	S1	1970	Kombinasi
5	Eni Rusmarin	Perempuan	55	SMA	1990	Kombinasi
6	Dhani Arifmawan	Laki-Laki	46	S1	1980	Kombinasi
7	Sri Astuti	Perempuan	47	D3	2004	Batik Cap
8	Ana Ardiana	Perempuan	45	S1	1986	Kombinasi
9	Tutut Kurniawati	Perempuan	51	D3	2002	Kombinasi
10	Taufik Tri Luthfianto	Laki-Laki	36	D3	2008	Batik Tulis
11	Evika Putri	Perempuan	49	S1	2013	Kombinasi
12	Handiman	Laki-Laki	48	SMA	2000	Kombinasi
13	Darul	Laki-Laki	38	D3	2006	Kombinasi
14	Tom Festa Randi	Laki-Laki	33	S1	2012	Kombinasi
15	Lily Hanifah	Perempuan	32	S1	2014	Kombinasi
16	Aprilia Ratna Indah Asmara	Perempuan	41	S1	2002	Kombinasi
17	Maria Noor Natsir	Perempuan	53	SMA	1996	Kombinasi
18	Raden Raharjo	Laki-Laki	59	SMA	1992	Kombinasi
19	Rochyani	Perempuan	54	D3	1997	Batik Tulis
20	Sarjono	Laki-Laki	57	SMA	1992	Kombinasi
21	Farid Hamzat	Laki-Laki	48	S1	2004	Kombinasi
22	Eni Zakia	Perempuan	29	S1	2015	Kombinasi
23	Titik Ayu Usoli	Perempuan	48	D3	1998	Batik Tulis
24	Alpha Febela Priyatmono	Laki-Laki	60	D3	1956	Kombinasi
25	Nurul Yunus	Perempuan	33	S1	2014	Kombinasi
26	Bambang Slameto	Laki-Laki	65	SMA	1980	Kombinasi
27	Saud Effendy	Laki-Laki	66	S1	1985	Kombinasi
28	Gunawan Apri	Laki-Laki	46	D3	2003	Kombinasi
29	Ade Roma	Laki-Laki	48	SMA	2002	Kombinasi

30	Handiman	Laki-Laki	34	SMA	2013	Kombinasi
31	Ayu Ningrum	Perempuan	29	S1	2016	Kombinasi
32	Slamet Chamtahadi	Laki-Laki	55	SMA	2008	Batik Tulis
33	Nurhidayah Pujihastuti	Perempuan	39	S1	2010	Kombinasi
34	Yohana Setyowati	Perempuan	38	D3	2007	Kombinasi
35	Arif Yulianto	Laki-Laki	48	SMA	2002	Kombinasi
36	Gunawan Muhammad Nizar	Laki-Laki	45	SMA	1981	Kombinasi
37	Edi Mulyana	Laki-Laki	33	S1	2016	Batik Tulis
38	Suparto	Laki-Laki	47	SMA	2010	Kombinasi

	Saya selalu membayar angsuran hutang tepat waktu	Saya selalu membandingkan persyaratan hutang sebelum berhutang	Usaha saya menggunakan setengah dari pendapatan untuk membayar hutang	Saya memiliki kemampuan manajemen hutang	Saya tahu dampak dari inflasi dan suku bunga terhadap hutang usaha saya
1	5	5	5	4	5
2	5	4	4	5	3
3	3	3	4	3	3
4	4	5	5	5	5
5	3	3	3	3	3
6	5	5	5	5	5
7	4	4	4	4	4
8	5	5	5	5	5
9	4	4	4	4	4
10	4	3	3	4	5
11	5	5	5	5	5
12	5	5	5	4	5
13	4	5	3	4	4
14	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4
16	5	5	5	4	5
17	5	5	5	5	5
18	5	3	3	3	4
19	5	5	5	5	5
20	4	4	4	3	4
21	5	5	5	4	5
22	4	4	4	3	4

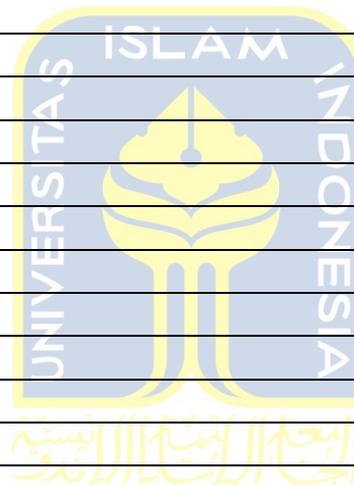
23	5	5	5	4	5
24	5	5	5	5	5
25	4	4	3	4	3
26	5	5	5	3	5
27	5	5	5	4	5
28	5	3	3	5	4
29	5	4	4	4	5
30	5	5	5	3	5
31	3	3	3	5	3
32	5	4	3	5	5
33	4	5	4	5	3
34	5	5	5	5	5
35	5	5	5	4	5
36	4	4	3	4	3
37	4	4	4	3	4
38	4	4	4	4	4

	Saya dapat mengetahui total hutang usaha saya secara akurat	Saya mampu menyusun laporan keuangan (neraca, laba rugi, dan arus kas)	Saya mampu menganalisis laporan keuangan usaha saya	Saya mampu mengelola buku kas dengan baik	Saya mampu menyeimbangkan sisi debit dan kredit saat membuat jurnal/pencatatan transaksi
1	5	4	5	5	4
2	5	4	4	5	4
3	3	4	4	4	3
4	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4
6	4	5	5	5	5
7	5	4	4	4	4
8	5	5	3	5	4
9	5	4	4	4	5
10	5	4	4	3	5
11	5	5	5	5	5
12	5	5	3	5	4
13	5	4	4	3	5
14	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4
16	5	4	4	5	5

17	4	4	5	4	5
18	4	3	3	4	4
19	4	4	4	4	4
20	4	3	3	3	3
21	4	4	3	5	5
22	5	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4
24	5	4	4	3	4
25	4	4	4	5	5
26	4	3	3	3	3
27	5	5	5	5	5
28	5	4	4	4	5
29	5	4	4	5	5
30	3	4	3	4	4
31	4	4	4	4	4
32	5	4	4	3	4
33	4	5	4	3	5
34	5	3	3	3	3
35	5	4	4	4	4
36	4	4	3	4	4
37	4	4	4	4	4
38	5	4	4	5	4

	Usaha saya melakukan pencatatan dan pembayaran pajak	Literasi Keuangan
1	4	51
2	3	46
3	4	38
4	5	54
5	4	39
6	5	54
7	4	45
8	5	52
9	4	46
10	3	43
11	5	55
12	4	50
13	4	45
14	4	44

15	4	44
16	3	50
17	4	51
18	3	39
19	4	49
20	3	38
21	3	48
22	4	44
23	4	48
24	5	50
25	4	44
26	3	42
27	5	54
28	4	46
29	4	49
30	3	44
31	4	41
32	5	47
33	4	46
34	3	45
35	4	49
36	3	40
37	4	43
38	3	45



LAMPIRAN 3

Output SPSS

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	38	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	11



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LK1	41.7895	17.954	.521	.810
LK2	41.9211	16.940	.608	.801
LK3	42.0526	16.916	.548	.807
LK4	42.1316	17.577	.499	.812
LK5	41.9211	16.994	.563	.805
LK6	41.7895	18.819	.390	.821
LK7	42.1842	18.154	.605	.805
LK8	42.3421	18.393	.449	.816
LK9	42.1316	18.280	.378	.823
LK10	42.0000	18.432	.430	.818
LK11	42.3684	17.861	.496	.812

Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lama Usaha, Pendidikan, Jenis Kelamin, Usia ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Literasi Keuangan
 b. All requested variables entered.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.211	4.09235

- a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Pendidikan, Jenis Kelamin, Usia
 b. Dependent Variable: Literasi Keuangan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.707	4	58.177	3.474	.018 ^b
	Residual	552.661	33	16.747		
	Total	785.368	37			

- a. Dependent Variable: Literasi Keuangan
 b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Pendidikan, Jenis Kelamin, Usia

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	29.797	5.494		5.424	.000
Jenis Kelamin	.364	1.527	.039	.238	.813
Pendidikan	3.004	.949	.577	3.165	.003
Usia	.221	.105	.459	2.101	.043
Lama Usaha	.008	.068	.024	.121	.904

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Jenis Kelamin	.791	1.265
Pendidikan	.641	1.559
Usia	.447	2.239
Lama Usaha	.536	1.867

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	1	4.267	1.000	.00	.01	.00
	2	.413	3.213	.00	.41	.10
	3	.226	4.341	.00	.31	.04
	4	.085	7.071	.03	.21	.39
	5	.008	22.980	.97	.05	.47

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		Usia	Lama Usaha
1	1	.00	.01
	2	.00	.01
	3	.00	.47
	4	.08	.19
	5	.92	.32

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

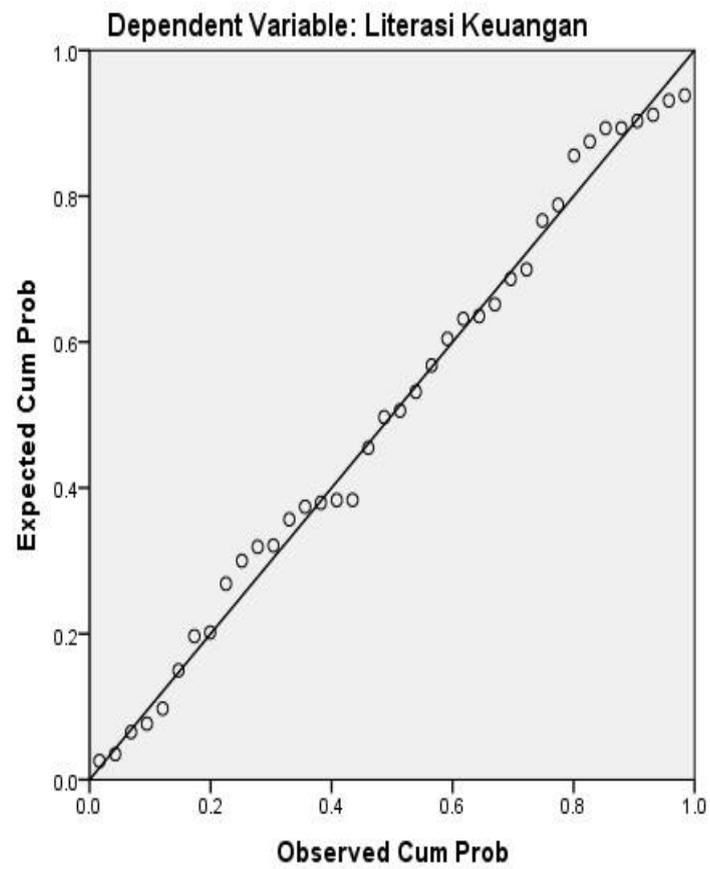
Residuals Statistics^a

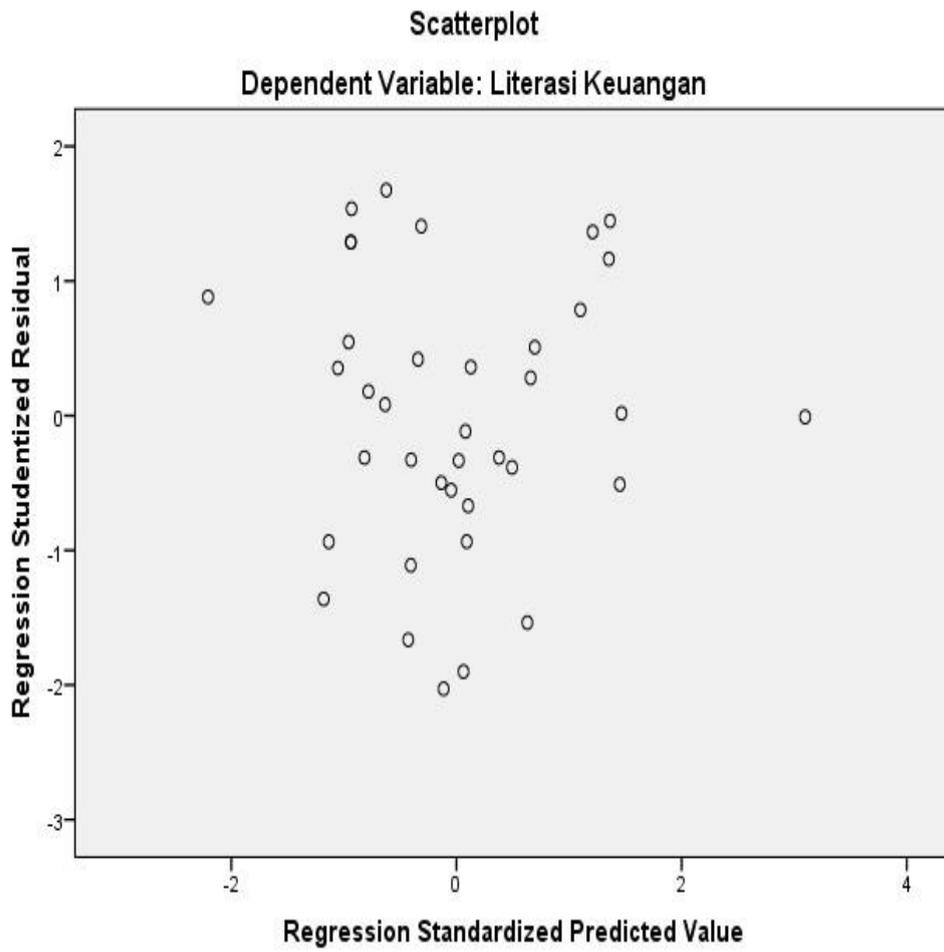
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40.7284	54.0311	46.2632	2.50787	38
Std. Predicted Value	-2.207	3.097	.000	1.000	38
Standard Error of Predicted Value	.968	2.505	1.442	.357	38
Adjusted Predicted Value	40.0190	54.0498	46.2396	2.50119	38
Residual	-7.97803	6.30144	.00000	3.86481	38
Std. Residual	-1.950	1.540	.000	.944	38
Stud. Residual	-2.029	1.675	.002	1.011	38
Deleted Residual	-8.63863	7.45774	.02359	4.43939	38
Stud. Deleted Residual	-2.135	1.725	.000	1.032	38
Mahal. Distance	1.095	12.887	3.895	2.641	38
Cook's Distance	.000	.154	.030	.038	38
Centered Leverage Value	.030	.348	.105	.071	38

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





الجامعة الإسلامية



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No. : 351/Ka.Div/10/Div.PP/VII/2020

Bismillahirrahmaanirrahim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Arie Fauzan**
 Nomor Mahasiswa : **14312214**
 Dosen Pembimbing : **Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak.**
 Program Studi : **Akuntansi**
 Judul Karya Ilmiah : **Determinan Literasi Keuangan Umkm Pengrajin Batik Di Kampong Batik Laweyan Surakarta**
 Nomor Hp : **081326159923**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **19% (sembilan belas persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 10 Juli 2020

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan


 Bambang Hermawan, S.Si *Ch*

**KARTU KONSULTASI DAN
CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI**
SM. GENAP TA 2017/2018
JURUSAN AKUNTANSI FE-UII

30

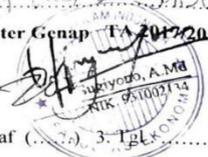
Nama Mahasiswa : **ARIE FAUZAN**
 Nomor Mahasiswa : **14312214**
 Pembimbing : **Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak.**
 Judul Skripsi : **Determinan Literasi Keuangan UMKM Pengrajin Batik Di Kecamatan Patik Lameyan Surakarta**

Mulai menyusun skripsi : Semester Genap TA 2017/2018 Tanggal 19 Maret 2018 s/d 19 September 2018.

Keterangan (Perpanjangan) :

1. Tgl.s/d **Maret** paraf (.....) 3. Tgl.s/d paraf (.....)

2. Tgl.s/d paraf (.....) 4. Tgl.s/d paraf (.....)



7

Tanggal	Materi	Ttd. Pembimbing
10/02/2020	Pengumpulan Jurnal untuk Menentukan Judul Skripsi	[Signature]
17/02/2020	Membahas Proposal dan literatur review skripsi	[Signature]
26/02/2020	Mem bahas Revisi pada Bab 1 skripsi	[Signature]
17/03/2020	Mem bahas Revisi pada Bab 2 & 3	[Signature]
23/03/2020	Menyetujui Penulis untuk melakukan Penilaian	[Signature]
17/04/2020	mem bahas data & olah data penelitian	[Signature]
21/05/2020	Mem bahas Revisi pada Bab 4 & 5	[Signature]
17/06/2020	Melengkapi daftar Pustaka dan lampiran	[Signature]
20/06/2020	ACC Skripsi	[Signature]

Catatan :

- Kalau jangka waktu bimbingan sudah habis harap segera melakukan perpanjangan ke bagian Pengajaran (loket 2) dengan menunjukkan kwitansi pembayaran terbaru
- Kartu konsultasi ini agar disimpan baik baik dan tidak akan dikeluarkan copy pengganti apabila hilang.



BERITA ACARA REVISI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

Pada tanggal di bawah ini telah dilaksanakan ujian tugas akhir atas:

Nama : **ARIE FAUZAN**

No. Mahasiswa : **14312214**

Materi tugas akhir yang direvisi/diperbaiki:

Halaman	Hal-hal yang perlu diperbaiki
1,2, dll	Tidak boleh ada referensi didalam Text menggunakan alamat web (misal: http://www.....) Silahkan diganti atau diperbaiki
	Dalam pembahasan atau analisis hati-hati dalam memberikan alasan. H3 dan H4 terkesan kontradiksi. Silahkan diperbaiki.
	Seharusnya Referensi hanya ditulis nama belakangnya saja dan tahunnya (tidak perlu ditulis lengkap)
	Penulisan referensi mohon mengikuti kaidah yang benar. (Nama belakang diikuti singkatan nama tengah atau depan).
	Saran bagi pengusaha UMKM dan Pemerintah harap dijelaskan (sesuai dengan hasil penelitianmu)

Tugas akhir tersebut diatas: Diuji lagi/Tidak diuji lagi *)

Tanggal Ujian : 11 Agustus 2020

Penguji,

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

Pembimbing,

Isti Rahayu, Dra.,M.Si., Ak.

Telah direvisi/diperbaiki tanggal 18 Agustus 2020

enguji,

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

Pembimbing,

Isti Rahayu, Dra.,M.Si., Ak.

Keterangan:

*) Coret yang tidak perlu

*) Batas Revisi 2 (dua) bulan setelah ujian dilaksanakan jika melebihi batas, kelulusan dinyatakan BATAL dan wajib mengulang ujian. (Buku panduan akademik tentang aturan ujian skripsi dan komprehensif)

Revisi Berita Acara yang telah ditandatangani pembimbing dan penguji diserahkan ke Divisi Akademik





FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Genap 2019/2020, hari, tanggal: Selasa, 11 Agustus 2020, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **ARIE FAUZAN**

No. Mahasiswa : **14312214**

Judul Tugas Akhir : DETERMINAN LITERASI KEUANGAN UMKM PENGRAJIN BATIK DI KAMPOENG BATIK LAWEYAN SURAKARTA

Pembimbing : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. Lulus Ujian Tugas Akhir *)

- a. Tugas Akhir tidak direvisi
- b. Tugas Akhir perlu direvisi

2. Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir

Nilai : **A/B**

Referensi : Layak/Tidak Layak *) ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji

Ketua Tim : Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

Anggota Tim : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 11 Agustus 2020

Ketua Program Studi Akuntansi

Keterangan:
*) Coret yang tidak perlu
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi Akademik



Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA.